

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (**S.Pd**) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Sri Megawati Yasin
NIM 13.16.20109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 9
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Sri Megawati Yasin
NIM 13.16.20109

Dibimbing Oleh:

1. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I.
2. Dra. Baderiah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Palopo***

Yang ditulis oleh :

Nama : Sri Megawati Yasin
NIM : 13.16.2.0109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. M. Arief R, M. Pd. I.
NIP.19530530 198303 1 002

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP.19700301 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp: 6 Eksemplar

Hal: Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Megawati Yasin
NIM : 13.16.2.0109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.
Nip. 19530530 198303 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Megawati Yasin

NIM : 13.16.2.0109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing II,

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP. 19700301 200003 2 003

ABSTRAK

Sri Mega Wati Yasin, 2017. "*Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Palopo*". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. H. M. Arief R M.Pd.I. dan Pembimbing (II) . Dra. Baderiah, M, Ag.

Kata kunci: Pendidikan Keluarga, Perkembangan Karakter Peserta Didik.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Palopo. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yakni: 1. Bagaimana Pendidikan yang diterapkan keluarga pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo, 2. Adakah pengaruh signifikan Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan keluarga yang diterapkan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Palopo. 2. Untuk mengetahui ada pengaruh pendidikan keluarga yang diterapkan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Palopo. Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dengan menggunakan teknik angket tertutup, observasi nonpartisipan dan wawancara tidak terstruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang beragama Islam di SMP Negeri 9 Kota Palopo berjumlah 188 pada tahun 2016. Tehnik analisis yang digunakan ialah analisis regresi sederhana, uji validitas dan reliabilitas, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS 21.00 For Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pendidikan Keluarga yang diterapkan pada Peserta Didik yaitu pendidikan dengan keteladanan, nasehat dan pembiasaan. 2. ada pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo yaitu sebesar nilai F_{hitung} 2,464 dan nilai F_{tabel} adalah 1,681 dengan nilai signifikan 0,05. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $a = 7,121$ dan nilai $b = 0,391$. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh $R\ Square = 124$ sedangkan besar pengaruhnya 0,110%, serta uji hipotesis yang diperoleh $H_a = b > 0$, dimana $b = 0,391$ berarti secara statistik dapat disimpulkan bahwa variable Pendidikan Keluarga saling berhubungan satu sama lain, dan pengaruhnya kuat terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	4
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	11
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi dan sampel	31
D. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Pengolahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Singkat SMP Negeri 9 Kota Palopo	42
1) Visi Misi Sekolah.....	42
2) Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43
3) Keadaan Guru dan Peserta Didik	45
2. Hasil Instrumen.....	49
3. Pendidikan yang diterapkan keluarga pada peserta didik SMP Negeri 9 Palopo.....	57
B. Pembahasan.....	
1. Pendidikan keluarga yang diterapkan pada peserta didik di SMP	

Negeri 9 Palopo.....	61
2. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan karakter Peserta didik di SMP Negeri 9 Palopo.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....67

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasana SMP Negeri 9 Palopo.....	43
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Palopo.....	46
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 9 Palopo.....	48
Tabel 4.4 Uji Validitas untuk Variabel Pendidikan Keluarga.....	49
Tabel 4.5 Uji Validitas untuk Varibel Perkembangan Karakter Peserta Didik.....	50
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas untuk Variabel Pendidikan Keluarga (X).....	51
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas untuk Variabel Perkembangan Karakter Peserta Didik.....	52
Tebel 4.8 Output Uji Analisis Linearitas Regresi Sederhana <i>SPSS 21,00</i> ...	54
Tabel 4.9 Output Uji Analisis Regresi Sederhana <i>SPSS 21,00</i>	55
Tabel 4.10 Output Uji Analisis Regresi Sederhana <i>SPSS 21,00</i>	56
Tabel 4.11 Output Uji Koefisien Determinasi <i>SPSS 21,00</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Perkembangan ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan, di mana pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar baik, sehingga dapat dibuktikan hasilnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang hanya sekedarnya maka hasilnya tidak optimal. Oleh karena itu, bila dipahami pengertian pendidikan secara luas dan umum adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa yaitu sosok manusia yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalannya nanti, manusia tersebut selalu siap jasmani maupun rohani.¹

Sejalan dengan paparan di atas maka dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹ Darmaningtyias, *Pendidikan Pada Masa Krisis dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.3.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pengertian pendidikan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Malik Fadjar bahwa orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.³ Oleh karena itu, pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan keluarga. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik buruknya.⁴ Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari.

Faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka menjadi terbina, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh lebih besar dari pada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk yang disampaikan dengan kata-kata.

²Standar Nasional Pendidikan(SNP) dan Undang-Undang RI. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2005), h.95.

³A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.35

⁴ *Ibid*, h. 190.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. keluarga adalah pendidik kodrati yang diberikan anugerah oleh Allah swt berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya keluarga menjadi teladan yang baik bagi anak.⁵

Kemajuan dan perkembangan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan karakter pada anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal informal dan non-formal, kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan sifat masing-masing dari anggotanya, terutama pada anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Keluarga merupakan dasar pertama dalam pembentukan karakter anak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan karakter pada anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi karakter anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti. Upaya- upaya tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan pola pengasuhan keluarga yang tepat. Penerapan pendidikan karakter pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin

⁵Hery Noer Aly dan Munzeir S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fisika Agung Insani,2003), h201.

agar kualitas anak yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian perlu dikemukakan sebab akan membatasi pembahasan sehingga analisis data tidak akan meluas. Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pendidikan Keluarga yang diterapkan pada peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo ?
2. Adakah pengaruh signifikan pendidikan keluarga terhadap perkembangan karakter peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo?

C. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan karakter peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo .
2. Bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan keluarga terhadap perkembangan karakter peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Definisi operasional adalah meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel. Variabel

ini terdiri atas dua macam, yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Menurut W. J. S Poerwadarminta dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau berkekuatan.⁶ Dengan kata lain, pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang akan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Pendidikan keluarga adalah segala upaya yang dilakukan oleh orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Keluarga yang dimaksud disini adalah orang tua kandung asli atau bisa juga orang tua angkat/asuh, yang pasti pada saat anak sedang sekolah di mana dia dikuasakan untuk mendidiknya.

⁶ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 731

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849

⁸ Surakhmad *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1998), h. 7

Perkembangan karakter adalah suatu proses perubahan dalam diri individu baik sikap atau perilaku dan watak yang dicerminkan sang anak atau peserta didik dalam bersikap secara santun dan baik, serta dapat merubah sikap dan watak mereka karena adanya contoh atau teladan yang baik dari keluarga.

Penelitian yang dimaksud dalam hal ini, yakni menyangkut perkembangan karakter dan pengaruh pendidikan keluarga terhadap anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga. Sedangkan hubungannya dengan perkembangan karakter yang dimaksud adalah peserta didik yang beragama Islam sejauh mana pengaruh pendidikan keluarga yang ada dalam lingkungan keluarga tersebut untuk menjalin kearah yang sesuai dengan ajaran Islam diperlukan perhatian seksama dari keluarga, agar tercipta keluarga yang bahagia lahir batin yang didasarkan pada norma-norma agama yang diharapkan sesuai dengan keinginan bagi anak yang sekolah di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

2. Ruang lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang *Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan karakter* Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arti dan makna dalam judul tersebut, maka dalam uraian ini perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Pendidikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang pernah ditempuh keluarga baik sampai tamat ataupun tidak tamat.
- b. Perkembangan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan dalam diri setiap individu untuk membentuk pola sifat, baik sikap dan watak yang dicerminkan sang anak atau peserta didik dalam bersikap secara santun dan baik.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan keluarga yang diterapkan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Palopo .
2. Untuk mengetahui ada pengaruh pendidikan keluarga yang diterapkan pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Palopo.

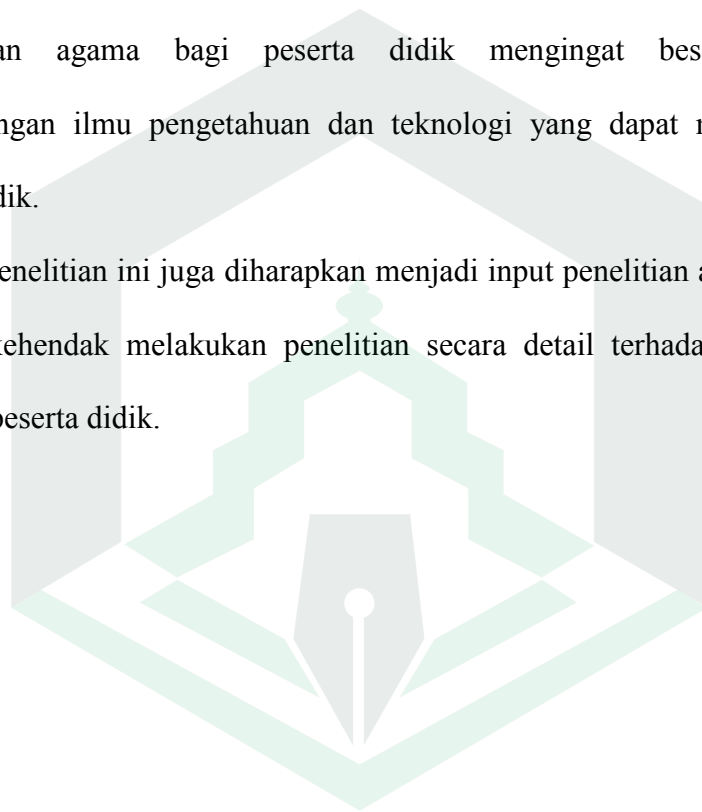
F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggaraan di SMP Negeri 9 Kota Palopo, secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah
 - a. Sebagai bahan masukan bagi akademis terutama untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan karakter peserta didik SMP Negeri 9 Kota Palopo.
 - b. Menjadi kontribusi bagi guru-guru di SMP dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c. Bagi seluruh orang tua peserta didik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam memberikan atau menanamkan pendidikan agama terhadap peserta didik di lingkungan keluarga.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi bahan informasi yang akurat bagi departemen pendidikan nasional khususnya dalam lingkungan pendidikan Kota Palopo, dan bagi masyarakat dalam keluarga agar dapat memberikan pendidikan agama dalam keluarga sebagai upaya meningkatkan perkembangan karakter peserta didik.
- b. Menjadi bahan informasi bagi guru-guru agar dapat lebih meningkatkan pemahaman agama bagi peserta didik mengingat besarnya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat merusak karakter peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi input penelitian awal bagi mereka yang berkehendak melakukan penelitian secara detail terhadap perkembangan karakter peserta didik.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan dan penelusuran penulis di Perpustakaan IAIN Palopo, penelitian tentang pengaruh Pendidikan keluarga terhadap perkembangan peserta didik masih sangat minim. Untuk itu beberapa hasil penelitian ini, di antaranya adalah

Erniah Azis, Dengan judul skripsi *pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembinaan kepribadian anak* di Desa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitiannya, Erniah Azis mengemukakan bahwa pendidikan orang tua ikut menentukan keberhasilan anak-anaknya di sekolah, karena melalui pendidikan yang dimiliki keluarga, sehingga keluarga mampu membina dan mendidik anak-anaknya di rumah. Bahkan orang tua dapat mengarahkan anak-anaknya berdasarkan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak yang bersangkutan. Diperoleh hasil penelitian bahwa pendidikan keluarga sangat berpengaruh pada pembinaan kepribadian anak.¹

Nirwati, Dengan judul skripsi *peranan pendidikan keluarga sebagai peletak dasar kepribadian anak* di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Diperoleh hasil penelitian bahwa peranan pendidikan keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak, pembinaan kepribadian

¹ Erniah Azis, Skripsi *pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembinaan kepribadian anak* di Desa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara, (2008) h. 3.

anak yang akan dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya diupayakan pembinaan ke arah peningkatan kualitas dalam segala tingkah lakunya sehari-hari oleh karena itu, membina dan membentuk pribadi anak untuk menjadi anak yang berkualitas, dalam arti anak yang tangguh, terampil cakap, dan bertanggung jawab, hendaknya selalu diarahkan bagaimana ia memperbaiki hubungannya kepada Allah swt. Untuk itu harus diarahkan sedini mungkin untuk patuh dan taat pada segala perintah dan menjauhi larangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan pendidikan Islam di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu adalah salah satu hal yang bisa diupayakan, karena melalui lingkungan pendidikan ini, anak akan dituntun sejak dini untuk mengenal dan berperilaku agama. Tentunya harapan itu akan terealisasi dengan dukungan seluruh komponen lingkungan kependidikan khususnya yang tergabung dalam tri pusat pendidikan bahwa mewujudkan lingkungan pendidikan Islam di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang mendukung perkembangan anak baik intelegensi maupun kepribadiannya.²

Harianto, Dengan judul skripsi *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik* di Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Dalam penelitiannya Harianto mengemukakan bahwa bentuk pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik bahwa bimbingan dan pembinaan yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik di

² Nirwati, Skripsi *Peranan pendidikan keluarga sebagai peletak dasar kepribadian anak* di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, (2010), h. 65.

Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan melalui bimbingan sholat, menjalankan ibadah puasa, dengan berbagai macam cara yang dapat menunjang pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas keagamaannya dan untuk memudahkan peserta didik untuk menerima, memahami, serta mengamalkan pengajaran pendidikan agama Islam. Hambatan yang dihadapi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pengajaran PAI di MTS. Kaduaja, yakni sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas dapat diatasi dengan jalan melihat skala prioritas.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian Erniah Azis membahas tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembinaan kepribadian anak sedangkan penelitian Nirwati meneliti tentang peranan pendidikan keluarga sebagai peletak dasar kepribadian anak. Dari beberapa penelitian di atas perbedaan penelitian adalah lebih fokus kepada perkembangan karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pendidikan

Dalam upaya agar manusia dapat menjalani fungsi kemanusiaannya, maka diperlukan suatu sarana agar fungsi tersebut terlaksana, dan pendidikan adalah

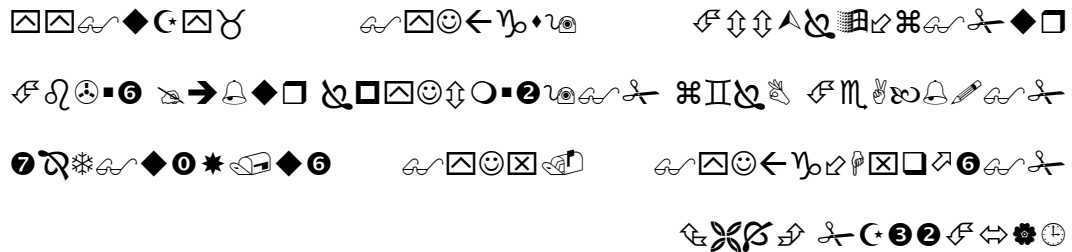
³Hariato, Skripsi *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja* (2013) .h. 62.

salah satunya. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara. Pendidikan adalah salah satu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudahnya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.⁴ Para ahli pendidikan telah banyak yang mengartikan pengertian pendidikan. Pengertian-pengertian yang diberikan beragam, sehingga terjadi perbedaan-perbedaan tergantung tokoh itu memandangnya. Walaupun ada perbedaan pandangan tentang pengertian pendidikan, secara umum terdapat kesamaan di dalam merumuskan pengertian pendidikan tersebut. Dalam bahasa Arab disebut “*tarbiyah*” dan kata “*rabba*”

⁴Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Logos, 2009), h. 3.

kata ini sering digunakan sejak zaman Nabi Muhammad saw⁵. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. al-isra/17:24



Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh ke sayangan dan ucapkanlah “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.⁶

Dalam istilah pendidikan, antara mendidik dan mengajar dapat dibedakan pengertiannya. Mendidik tidak hanya berupa proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga berupa pemberian nilai. Sedangkan mengajar hanya diartikan sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik, tidak menyangkut nilai.

Menurut Ahmad D.Marimba dalam bukunya Hasbullah menyatakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang sama”.⁷ Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuh anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.⁸

⁵Mahmud Yunus *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qu’ran 1973), h. 136

⁶Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h.384

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009). h.3

⁸*Ibid*, h . 4

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar bertujuan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik sampai tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang kontinyu. Ia merupakan pengulangan yang bertahan tetapi pasti dan terus menerus sehingga sampai pada bentuk yang diinginkan. Di sisi lain pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, juga dapat merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan baik jasmani maupun rohani.

2. Faktor yang memengaruhi pendidikan

Kelancaran proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan tidak dapat dibebankan pada salah satu faktor harus ada pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak, baik itu orang tua, guru, ataupun pemimpin masyarakat. Dalam pendidikan harus juga ada anak-anak yang dididik, yaitu mereka yang perlu ditolong agar pertumbuhan mereka mencapai tingkat dewasa. Dengan hanya dua faktor ini pendidikan belum bisa berlangsung. Pendidikan masih memerlukan satu faktor lagi, yaitu pergaulan mendidik dalam arti pergaulan yang membawa anak didik ke tingkat dewasa. Dari ketiga faktor pendidikan di atas, bahwa faktor yang paling menentukan adalah orang tua.

3. Jalur, jenis, dan jenjang pendidikan

Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, ketentuan tentang jalur, jenis dan jenjang pendidikan terdapat dalam Bab VI pasal 13.

a. Jalur Pendidikan

Sesuai dengan pasal 13, ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, yakni pendidikan yang mempunyai bentuk (*form*) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah ditetapkan dengan resmi. Misalnya pendidikan yang berlangsung pada suatu lembaga dalam arti sekolah. Pendidikan nonformal yakni, pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dan pendidikan informal, yakni pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan yang resmi, misalnya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga maka tidak kita jumpai adanya kurikulum dan daftar jam pelajaran yang tertulis secara resmi dalam bentuk (*form*) yang tertentu dan jelas, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya keilmuan kita.⁹ Dari ketiga jalur pendidikan di atas mempunyai persamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, akan tetapi dari ketiganya juga mempunyai perbedaan yang tidak semuanya mempunyai bentuk peraturan yang tertulis.

b. Jenis pendidikan

Menurut A. Murni Yusuf, jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang atau tingkatan dalam periode tertentu dari sekolah

⁹*Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung :Fokusmedia,2005), h. 12.

dasar sampai perguruan tinggi.¹⁰ Sementara dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain itu berfungsi pula sebagai landasan untuk jenjang pendidikan menengah, karena tidak cukup hanya dengan mengenyam pendidikan dasar saja untuk memperluas wawasan dalam membina rumah tangganya dengan segala problemnya nanti. Dalam pendidikan menengah ini kedewasaan seseorang mulai tumbuh dan berkembang dalam menentukan jalan hidup yang akan dijalaninya. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian.¹¹

Dengan pendidikan ini seseorang, dalam hal ini adalah keluarga khususnya ibu diharapkan mampu menghadapi segala masalah yang dihadapi baik oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sehingga seorang ibu dalam sebuah keluarga diharapkan dapat mengenyam pendidikan sebagai bekal wawasan yang akan menuntunnya dalam kedewasaan berpikir dan bertindak di dalam rumah tangganya sehingga menjadi keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*. Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan dalam penulisan skripsi ini adalah pendidikan yang

¹⁰A. Marni Yusuf, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Malang:Univ. Negeri Malang, 2005),h. 53

¹¹Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-Undang RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, lop. Cit., h. 87.

berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik.

Lembaga lain dalam masyarakat misalnya politik, ekonomi, dan lain-lain, tidak dapat memegang peranan itu. Barang kali lembaga-lembaga lain dapat menolong keluarga dalam tindakan pendidikan dan melaksanakan pembangunan atas dasar yang dipilihnya dalam bidang pendidikan, akan tetapi dia tidak sanggup menggantikan, kecuali dalam keadaan-keadaan luar biasa, seperti ketika ibu dan bapak rusak akhlak dan menyeleweng dari kebenaran, atau mereka acuh tak acuh dan tidak tau cara yang betul dalam mendidik anak. Keluarga yang karena penyelewengan-penyelewengan semacam ini tidak sanggup mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang normal dan terhormat. Oleh sebab itu, adalah menjadi masalah anak-anak itu sendiri kalau mereka dididik di luar keluarga mereka yang sudah menyeleweng, misalnya dalam institusi-institusi yang teratur yang memiliki pengelola terlatih dan mempunyai rasa tanggung jawab. Walaupun institusi ini tidak dapat menghidupkan ciri-ciri individual bagi anak, tetapi sekurang-kurangnya ia tidak mengajarkan anaknya untuk berbohong atau mencuri. Kalau ia tidak sanggup mengajarkannya menjadi manusia yang suka menolong dan berkorban untuk kebaikan, sekurang kurangnya ia tidak membuka matanya kepada keburukan dan maksiat.¹²

4. Pentingnya Pendidikan Keluarga

Individu manusia lahir tanpa memiliki pendidikan apapun, “tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk berpendidikan guna

¹² Hasan Lagulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta :pustaka Al Husna, 2009), h.360.

menguasai pengetahuan dan peradaban".¹³ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga pendidikan merupakan sebuah sistem yang berwatak yakni yang dapat membawa seseorang untuk akhlak yang dapat ditiru oleh orang lain, termasuk anak kepada orang tuanya. Keluarga yang memiliki pendidikan (berpendidikan) sangat berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki pendidikan (tidak berpendidikan). Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya pendidikan untuk dimiliki oleh setiap keluarga dalam rangka perkembangan karakter peserta didik. Semakin tinggi pendidikan keluarga, akan semakin tinggi pula insensitas perkembangan kepada anak-anak mereka.

Demikian pula dalam Islam secara jelas Nabi Muhammad saw. mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه البخاري)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R. Bukhari).¹⁴

¹³Hery Noer Aly dan Munzier. S., *Watak Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta:Utara Friska Agung Insani, 2003), h.1

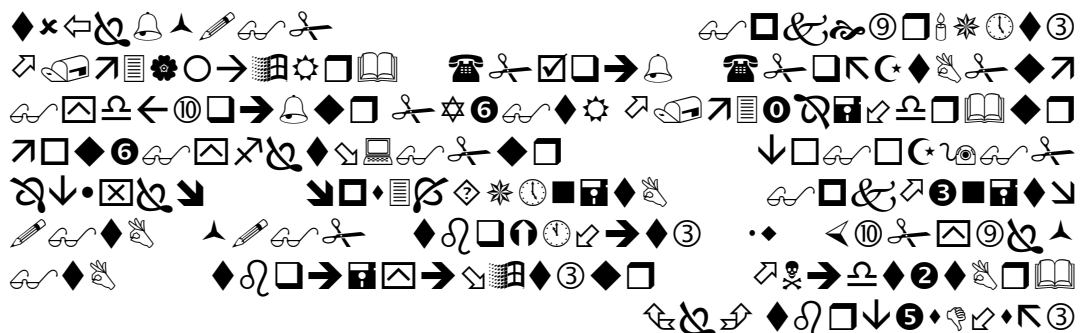
¹⁴Hadis Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim *al-Bukhari al Ja'fi, Kitab Jenazah, Jus 2, Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M, h. 104.*

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa keluarga memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak dan memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya, kenyataan ini menunjukkan bahwa kehidupan anak pada saat itu benar-benar tergantung pada kedua keluarga.

5. Pendidikan di dalam Keluarga

Pendidikan awal seorang manusia sangat erat kaitannya dengan lingkungan keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan basis penerapan pendidikan kepada seorang anak, karena ia merupakan unit terkecil yang berbentuk berdasarkan cinta kasih asasi antara suami istri. Dalam suasana cinta kasih inilah proses pendidikan seorang manusia berlangsung sepanjang waktu semasa ia dalam tanggung jawab keluarganya. Sebagai keluarga sekaligus sebagai pendidik hendaklah memperhatikan apa yang menjadi hak dan kewajiban sang anak. Baik menyangkut masalah kebutuhan material maupun spiritual dengan ketentuan harus selalu berada pada koridor religius (Islam).

Dalam Islam Allah swt. memerintahkan kepada setiap keluarga untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas didikannya sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surah at-Tahrim/66 : 6 ;



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁵

Sebagai unsur utama keluarga, maka keluarga adalah teladan pertama bagi pembinaan dan pembentukan pribadi anak. Keberadaan lingkungan seperti keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku keluarga (ayah dan ibu) dengan sendirinya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta pola pikir anak.

6. Pendidikan Keluarga dalam Islam

Membina anak bukan hal yang mudah, karena itu diperlukan cara yang tepat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Adapun cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam adalah

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan keluarga adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam watak, spiritual dan sosial. Ajaran Islam menegaskan pentingnya contoh teladan dalam usaha membentuk karakter anak yaitu dengan mempelajari tindak tanduk Rasulullah dan menjadikan contoh utama bagi para keluarga, sebagai pedoman dalam memberikan teladan bagi anak-anaknya.

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan dalam keluarga dengan pengajaran dan pembiasaan adalah cara yang paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya.

¹⁵Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*,(Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 820

Sehubungan dengan itu, Ibnu Sina berpendapat, yang di kutip oleh Nur Uhbiyati mengatakan bahwa :

Pendidikan anak-anak dan membiasakan dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak tertanam padanya sifat-sifat yang buruk, oleh karena itu akan sukarlah bagi anak bagi anak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah ditanamkan dalam jiwanya.¹⁶

Dengan demikian keluarga, sebagai pendidik dalam menanamkan iman kepada anak-anaknya di rumah hendaknya melalui pembiasaan sejak kecil, misalnya dengan melaksanakan sholat berjamaah, baca doa sebelum makan, memberi salam sebelum keluar rumah dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut akan berpengaruh dan tertanam dalam jiwa anak, sebab pembiasaan itu datang dari pembiasaan itu sendiri.

c. Pendidikan dengan kisah atau cerita

Dalam pendidikan keluarga, kisah mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perkembangan jiwa pada anak. Suatu kisah bisa melahirkan kebahagiaan perasaan, serta aktifitas dalam jiwa yang pada akhirnya memotivasi jiwa seseorang untuk mengubah sikap perilakunya dengan pengarahan dan akhir suatu kisah yang diikutinya.

Untuk mempengaruhi pola pikir anak, cara ini dianggap yang terbaik karena dengan mendengar cerita yang mengandung hikmah, anak merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan tanpa merasa disesali. Cara seperti ini hendaknya dilakukan oleh keluarga dalam mendidik anak-anaknya dengan

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 149

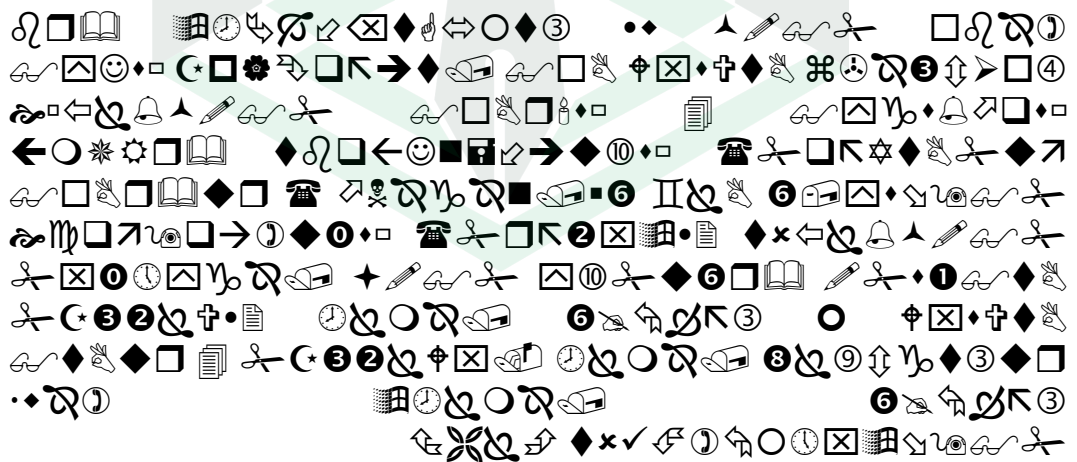
bercerita tentang kisah-kisah para Nabi dan Rasul atau orang-orang terdahulu agar dapat diambil hikmahnya atau pelajaran yang terkandung di dalamnya.

d. Pendidikan dengan perumpamaan

Diantara saran untuk memberi kesan dan pengaruh edukatif yang diajarkan dalam pendidikan keluarga adalah dengan menggunakan cara perumpamaan atau misal yang mempunyai nilai-nilai moral. Hal ini akan memberi pengaruh yang dalam pada diri anak terutama membentuk sikap dan tingkah lakunya.¹⁷

Di dalam al-Qur'an banyak sekali perumpamaan yang terkandung di dalamnya, secara tersirat berarti keluarga mesti mendidik anak-anaknya dengan perumpamaan yang sama maknanya dengan persoalan tersebut, baik menyangkut kebaikan maupun tentang keburukan agar mudah dipahami oleh anak-anaknya.

Sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surah al-Baqarah/ 2 : 26



¹⁷ Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh* (Cet. VI; Bandung: al-Bayan, 1998), h. 42

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: “Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?”. Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.¹⁸

Dari beberapa uraian tentang cara pendidikan Islam dalam keluarga yang tertera di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya keluarga dalam mendidik anak-anaknya, agar mereka mengetahui cara pendidikan. Oleh karena itu, para keluarga dituntut untuk mempelajari cara-cara yang diterapkan untuk mendidik yang telah ada, dan pandai memilih serta menggunakan dengan tepat agar tercapai tujuan pendidikan Islam dalam keluarganya.

7. Pengertian Perkembangan

Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai “Suatu proses perubahan dalam diri

¹⁸ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 5

individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan”.

8. Ciri-ciri perkembangan

- a. Terjadinya perubahan ukuran dalam (a) aspek fisik perubahan tinggi dan berat badan serta organ-organ tubuh lainnya, dan (b) aspek psikis semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatif.
- b. Terjadinya perubahan proporsi dalam (a) aspek psikis proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya, dan pada usia remaja proporsi tubuh usia dewasa dan (b) aspek psikis perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas, dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain(khususnya teman sebaya).
- c. Lenyapnya tanda-tanda lama dalam (a) aspek fisik lenyapnya kelenjar *thymus* (kelenjar anak-anak) yang terletak pada bagian dada, rambut halus, dan gigi susu dan (b) aspek psikis lenyaplah masa mengoceh(meraban), bentuk gerak-gerik kanak-kanak (seperti merangkak) dan perilaku impulsif (melakukan sesuatu sebelum berpikir).

9. Pengertian karakter

Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak,

sementara itu yang disebut dengan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁹

Dalam bukunya Netty Haratati, karakter (*character*) adalah watak, peragai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ perasaan, sentimen, minat, kebajikan dan dosa, serta kemauan.²⁰

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.²¹

Pengertian ini sama dengan beberapa pengertian akhlak dalam beberapa literatur, ini karena dari beberapa versi hampir sama dinyatakan bahwa akhlak dan karakter adalah sama-sama yang melekat dalam jiwa dan dilakukan tanpa pertimbangan.

¹⁹ Nurlah Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Berkarater di sekolah* (Jogjakarta : Laksana, 2011). h. 18

²⁰ Netty Haratati, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 137-138

²¹ [Http://BelajarPsikologi.Com](http://BelajarPsikologi.Com) // Pengertian Pendidikan Karakter, Tgl 06 Juni 2017

Dengan demikian seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila ia mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun ciri yang dapat dicermati pada seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpupuknya sikap-sikap terpuji. Peserta didik yang disebut berkarakter adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal baik, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, negara dan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaanya.

Dalam keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada peserta didik tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi peserta didik. Dengan demikian keluarga dituntut mempunyai kewajiban memelihara keselamatan kehidupan keluarga, baik watak maupaun material.

10. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Karakter²²

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan peserta didik. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan peserta didik, adalah: keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan "*signifikan people*" bagi perkembangan kepribadian anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar

²²Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi., *Perkembangan peserta didik* Cet.IV; (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h.23-43

insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Keluarga mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh dan kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan anak, maka peran orang tua juga mengalami perubahan. Menurut Hammer dan Turner peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak adalah pada masa bayi berperan sebagai perawat (*caregiver*), pada masa kanak-kanak sebagai pelindung (*protector*), pada usia prasekolah sebagai pengasuh (*nurturer*) dan pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor (*counselor*).

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional sosial, maupun psikomotoriknya.

c. Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan dirinya. Melalui kelompok sebaya, anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar berinteraksi sosial (berkomunikasi dan bekerja sama), belajar menyatakan pendapat dan perasaan orang lain, belajar tentang norma-norma kelompok, dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial.

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif atau negatif. Berpengaruh positif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilakunya positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata krama, atau berakhlak buruk. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku remaja, khususnya dalam kelompok teman sebaya, maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

- 1) Orang tua perlu menjalin hubungan yang harmonis antara mereka sendiri (suami-istri) dan mereka dengan anak.
- 2) Orang tua perlu mencurahkan kasih sayang dan perhatian kepada anak.
- 3) Orang tua berdiskusi dengan anak tentang cara memilih atau bergaul dengan teman.
- 4) Orang tua harus menjadi suri teladan dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada anak, seperti persaudaraan tolong menolong, dan semangat dalam belajar.
- 5) Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah rumah, perlu diciptakan sebagai lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan peserta didik, baik aspek fisik, intelektual, emosi, sosial maupun moral spiritual.

d. Media Massa

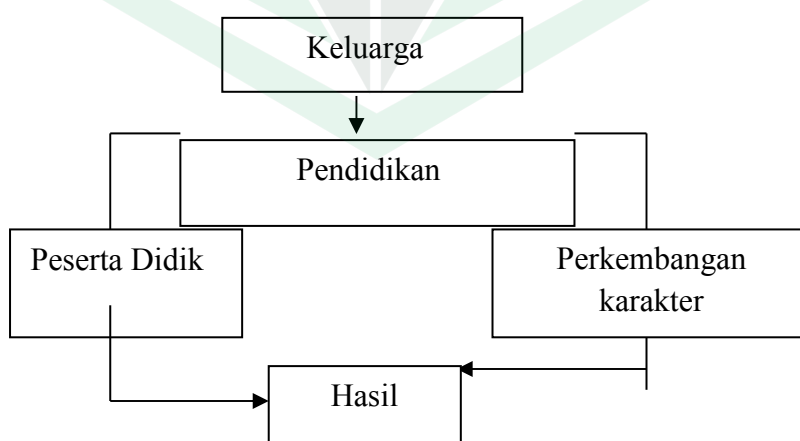
Salah satu media massa yang dewasa ini sangat menarik perhatian warga masyarakat, khususnya anak-anak adalah televisi. Televisi sebagai media massa elektronik mempunyai misi untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepadapemirsanya. Tayangan televisi itu disamping memberikan dampak negatif

terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak.

C. *Kerangka Pikir*

Keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam perkembangan karakter seorang anak. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuh kembangkan potensi laten anak, sebagai wahana untuk menstransfer nilai melalui keteladanan dan pembiasaan yang berguna bagi masa depannya dan berperilaku sesuai dengan akhlak yang baik.

Untuk lebih jelasnya, lihat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

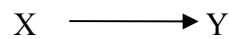
Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan teknik dirumuskan sebagai berikut.

- a. Pendekatan Pedagogik yaitu Pendekatan bersifat menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu pembelajaran tentang karakter peserta didik.
- b. Pendekatan Psikologis yaitu Pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari jiwa setiap peserta didik melalui gejala perilaku yang nampak yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.
- c. Pendekatan Teologis Normatif yaitu Pendekatan yang berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal, pembelajaran akhlak yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan al-Hadis.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Adapun disain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal* yang meneliti pengaruh sebab-akibat yang tidak

dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.¹. Disain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pendidikan Keluarga

Y = Perkembangan Karakter Peserta Didik

B. Lokasi Penelitian

Suatu hal yang penting dan ikut menunjang sukses dan tidaknya suatu proses penelitian adalah pemilihan lokasi atau wilayah yang tepat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memilih SMP Negeri 9 Kota Palopo sebagai lokasi penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo dengan jumlah peserta didik yang beragama Islam 188 orang. Populasi ini tersebar pada enam

¹ Nana Syodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 3; Bandung: Rosdakarya, 2007). h. 54.

² Sugiyono, *cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*, Cet, II; (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

kelas, kelas VIII A 31 murid, kelas VIII B sebanyak 32 murid, kelas VIII C sebanyak 31 murid, kelas VIII D sebanyak 31 murid, kelas VIII E sebanyak 31 murid, kelas VIII F sebanyak 32 murid, dan staf serta guru-guru di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

2. Sampel

Dalam penelitian ini respondennya adalah peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Palopo , pada saat pengumpulan data melalui kuesioner. Sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni beberapa orang dari sekian ribu populasi, mengingat waktu dan keterbatasan biaya.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah tehnik (*understricted probability sampling design*), yang lebih dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana (random sampel), tiap elemen populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk terpilih sebagai subyek. Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan random sample atau sampel acak.

Untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan, menggunakan kaidah yang diberikan oleh Suharsini Arikunto yaitu jika subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua namun jika subyek lebih dari 100 dapat diambil 10-15%, 20-25%, atau lebih.³ Peneliti mengambil 65 sampel dari jumlah populasi yang ada pada SMP Negeri 9 Kota Palopo. Rumus untuk mengetahui jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), h.84.

Dimana:

n= Jumlah Sampel

d²= Presisi yang ditetapkan 15%

N= Jumlah Populasi

Penyelesaian:

$$n = \frac{188}{188 \cdot (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{188}{188 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = 65$$

Jumlah sampel dari banyaknya populasi yang dihasilkan dari perhitungan di atas adalah 65 orang.

D. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Menurut Syofian Siregar bahwa data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi dan keterangan, baik kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁴ Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁵

Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti berupa fakta-fakta yang digali melalui pemberian angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang merefleksikan pendidikan keluarga terhadap perkembangan karakter peserta didik yaitu:

⁴ Syofian Siregar, Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), h. 128

⁵ Suharsimi Arikunto. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

1. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atas objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini memberikan angket pada peserta didik yang ada di SMP Negeri 9 Kota Palopo.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian.⁶

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) “Pendidikan Keluarga” dan variabel terikat (Y) “Perkembangan Karakter”.

3. Skala Pengukuran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan *skala likert* 3 poin.⁷ “skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.⁸ Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

- a. S: Selalu 3
- b. K: Kadang-kadang 2
- c. TP: Tidak Pernah 1

⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), h.128.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.135

⁸ *Ibid.*, h.86.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode *library research*.

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur buku yang ada kaitannya dengan masalah. Cara ini dilakukan dalam rangka memperoleh kerangka berfikir sebagai tolak ukur dalam suatu pembahasan yang berhubungan dengan materi dalam skripsi ini.

Pada *Research* kepustakaan ini, penulis menggunakan kutipan langsung, yang mengutip karangan tanpa merubah redaksi aslinya, serta kutipan tidak langsung yakni penulis mengutip pendapat serta ide-ide yang dituangkan ke dalam redaksi penulis sendiri dengan mengubah sebagian redaksinya, baik isi maupun tanda bacaan tetapi maksud dan tujuan tetap sama dengan sumber aslinya, ikhtisar yaitu membaca buku atau sumber lainnya mengambil kesimpulan.

2. Metode *field research*.

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan pada peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Palopo melalui observasi, wawancara, dan angket.

a) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Bentuk obsevasi yang digunakan ialah obsevasi nonpartisipan. Obsevasi nonpartisipan ialah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen pada peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

b) Wawancara

Wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka secara langsung dengan orang berkompeten memberikan keterangan. Bentuk wawancara yang digunakan, yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁹ Adapun metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan itu berupa arsip-arsip, catatan-catatan yang merupakan bukti yang otentik.

d) Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian yaitu, bentuk angket tertutup. Angket tertutup ialah pertanyaan atau pernyataan yang membutuhkan jawaban singkat tanpa perlu menjelaskan jawaban responden.

⁹ Kinayanti Djojuroto & Sumaryati, *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian*, h. 52.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mewawancarai beberapa responden dan menyebar angket keseluruhan jumlah sampel yang berisi butir-butir instrumen angket yang disajikan dalam bentuk skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menjawab skala likert ini responden hanya memberi tanda *checklist* atau tanda silang pada kemungkinan data yang dipilihnya sesuai dengan pernyataan. Setelah angket disebar maka akan dilakukan pengujian.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Analisis regresi bisa memiliki salah satu dari beberapa tujuan di bawah ini :

- a. Untuk menaksir nilai *rata-rata* dari variabel tak bebas, berdasarkan nilai-nilai variabel bebas yang ada.
- b. Untuk menguji hipotesis tentang sifat ketergantungan antar variabel-hipotesis.

¹⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.428.

c. Untuk memprediksi, atau meramalkan, nilai rata-rata dari variabel tak bebas berdasarkan nilai variabel bebas yang berada di luar rentang sampel.

Adapun model regresi linear sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Perkembangan Karakter

X = Pendidikan Keluarga

a = Bilangan konstanta

b = koefisien korelasi atau nilai arah penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) positif atau nilai peningkatan (-) negatif variabel Y.

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

b: Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

a: Bilangan konstanta

X: Skor pada tiap butir soal

Y: Skor total

n: Jumlah peserta

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, nilai-nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat kausal. Antara korelasi dan regresi terdapat hubungan yang fungsional sebagai alat untuk analisis.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 (\sum X)^2 - (N \sum Y^2 (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi product moment

N= Banyaknya subjek

X= Skor butir

Y= Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total.¹¹

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.170.

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk mengefesiensikan waktu, maka dalam mencari validitas instrument digunakan program komputer Microsoft Excel, dan SPSS 20 *for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.¹²

3. Uji Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (variabel Y). Dirumuskan :

$$KD = r^2 \times 100\%^{13}$$

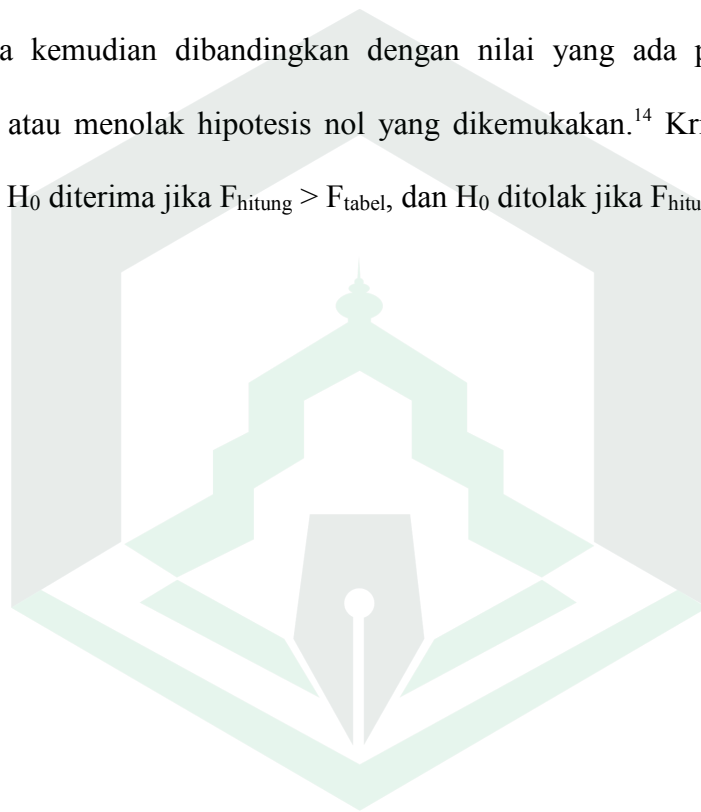
¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, op.cit.*, h.354.

¹³Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Staristik 2 (Statistik Inferensif)*, (Ed. I. Cet.1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.237.

4. Uji hipotesis

Setelah pemeriksaan terhadap asumsi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu H_a diterima jika $H_a = b > 0$ dan H_0 ditolak jika $H_a = b < 0$.

Pengujian hipotesis dengan distribusi F adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi F (*F-ratio*). Tabel pengujiannya disebut tabel F. Hasil uji statistiknya kemudian dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol yang dikemukakan.¹⁴ Kriteria penerimaan uji F yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.



¹⁴ Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi, op.cit.*, h.145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran singkat lokasi penelitian

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, gedung SMP Negeri 9 Palopo mulai di bangun ditandai dengan peletakan batu pertama oleh bapak wali kota Palopo, Drs. H. A. Tendriajeng. M. Si. Pada tanggal 9 September 2004 di atas tanah seluas 6350 m serta menggunakan dana *Blok Grand* sebanyak Rp. 887. 070.000,00 (delapan ratus delapan puluh tujuh juta tujuh puluh rupiah) dengan sistem *Swakelolanit Sekolah Baru* (USB) yang diketahui sebagai ketua Komite adalah Abdul Aris Lainring, S.Pd, M. Pd. yang anggotanya terdiri dari *Stakeholder*, dalam hal ini unsur pemerintah, guru, LBM Telluwanua, Kelurahan Maroangin yang terletak di jalan Dr. Ratulangi km 11 Palopo.¹

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 9 Palopo

“Unggul dalam prestasi yang berakhlak mulia serta bernuansa iman dan takwa”

Misi SMP Negeri 9 Palopo

1) Melakukan pembelajaran efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal berdasarkan prestasi yang dimilikinya.

2) Meningkatkan kegiatan MGMP dalam pembelajaran inovatif dan kreatif.

¹ Indria Sari , Staf TU di SMP Negeri 9 Palopo, “*Wawancara* “ 12 Februari 2017, di SMP Negeri 9 Palopo.

- 3) Menimbulkan semangat prestasi dan olahraga dan seni.
- 4) Melaksanakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sesuai konsep Wiyata mandala.

b. Keadaan sarana dan prasarana

Bagi suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, karena tanpa sarana dan prasarana maka penyelenggaraan pendidikan akan terhambat. Dalam hal ini SMP Negeri 9 Palopo telah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang sangat menunjang proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasana SMP Negeri 9 Palopo

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	-	-
3	Ruang Kelas	18	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. IPA	1	Baik

7	Ruang Lab. IPS	-	-
8	Ruang Lab. TIK	-	-
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Aula	-	-
11	WC	12	Baik
12	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-
13	Rumah Dinas Guru	-	-
14	Rumah Dinas Bujang	-	-
15	Alat Peraga Kesenian	-	-
16	Meja Kepala Sekolah	1	Baik
17	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
18	Meja Guru	10	Baik
20	Kursi Guru	30	Baik
21	Meja Siswa	372	-
22	Kursi Siswa	604	-
23	Meja Tamu	3	Baik
24	Kursi Tamu	10	Baik
25	Meja Perpustakaan	4	Baik
26	Kursi Perpustakaan	24	Baik
27	Meja Labolatorium	7	Baik
28	Kursi Labolatorium	35	Baik
29	Meja Ruang UKS	1	Baik

30	Kursi Ruang UKS	4	Baik
31	Meja Aula	-	-
32	Kursi Aula	-	-
33	Rombel	18	-

Sumber Data; Laporan Bulanan SMP Negeri 9 Palopo, Maret 2017

Jika dilihat sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Palopo pada Tabel di atas tergolong sudah memadai. Peningkatan mutu melalui proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang signifikan menjadi suatu tuntutan dan keinginan yang diharapkan sehingga proses pembelajaran di sekolah diperlukan pembenahan dan kelengkapan sarana dan prasarana disuatu sekolah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

c. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1) Keadaan Guru

Guru memegang peranan penting bagi kehidupan manusia baik masa kini maupun masa yang akan datang. Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia luhur sebagai tugas kemanusiaan. Oleh karena tugasnya yang maha itu, maka seseorang guru, disamping dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan (kecerdesaan) yang cukup. Juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya dan masyarakat di sekitarnya . Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMP Negeri 9 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Palopo

No	Nama	Jabatan	Status
1	Usnaim, S.Pd. 19580130 1982021 002	Kepala Sekolah	PNS
2	Jumaena, S.Pd. 195804 3198501 2 001	Guru Bahasa Indonesia	PNS
3	Wahida Kumma 19680923 199802 2 001	Guru Bahasa Indonesia	PNS
4	Sunarti, S.Pd 19710113 199903 2 004	Guru Bahasa Indonesia	PNS
5	Sulman 19710506 199803 1 008	Guru Matematika	PNS
6	Drs. Arifin Jumak 19750602 200012 2 005	Guru PKN	PNS
7	Yospin, S.Pd. 19750602 200012 1 002	Guru Matematika	PNS
8	Durmi Tallesang, S.Pd 19680626 199501 2 001	Guru IPA	PNS
9	Burhanuddin, SE 19711221 200502 1 001	Guru IPS	PNS
10	Bakrie Marrang, S.Pd 19800114 200502 1 004	Guru Penjaskes	PNS
11	Dra. Nurmasnah 19670428 200701 2 011	Guru PAI	PNS
12	Heni Kumalasari, S.Pd 19780510 200502 2 004	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13	Sukmawati A Bustam, S.Pd 19790315 200502 2 007	Guru Matematika	PNS
14	Ismawati Ismail, S.Pd 19820830 200502 2 001	Guru Bahasa Inggris	PNS
15	Sukarningsih, S.Pd 19820629 200701 2 004	Guru Bahasa Inggris	PNS

16	Risna, SE 19831118 200804 2 003	Guru PAI	PNS
17	Rika, S.H.I 19800424 200801 2 018	Guru PAI	PNS
18	Juhaini, SE 19800522 200801 2 018	Guru IPS	PNS
19	Natan Senobua, S.Pd 197911192005021 000	Guru Penjaskes	PNS
20	Ardani, S.P 19741220 200902 1 002	Guru IPA	PNS
21	Asmiati, S. Kom 19770325 200902 2 005	Guru TIK	PNS
22	Sri Dewi Atikasari 19840321 200902 2 003	Guru Seni Budaya	PNS
23	Hidayah, S.Pd 19840421 200902 2 015	Guru Bahasa Inggris	PNS
24	Nurhayati Abdul, S.Pd 19850124 200902 2 004	Guru IPA	PNS
25	Rober Kartani 19810424 2011011 2 012	Guru Seni Budaya	PNS
26	Nurfhiani, S.Pd 19880719 201101 2 012	Guru IPS	PNS
27	Wahyuddin, S.Pd	Guru Mulok	Non PNS
28	Marwah, S. Si	Guru IPA	Non PNS
29	Sriendang Kusnawati	Guru Agama Islam	Non PNS
30	Fitria Anriani Amir, S.Pd	Guru PKN	Non PNS
31	Isna, S.Pd	Guru TIK	Non PNS
32	Sri Yana	Guru Matematika	Non PNS

Sumber Data: Laporan Bulanan SMP Negeri 9 Palopo, April 2017

Jika dilihat dari tabel tersebut maka keberadaan guru di SMP Negeri 9 Kota Palopo rata-rata telah memiliki kompetensi yang baik, ini telah sesuai dengan tuntutan bagi seorang pendidik yang profesional. Dengan demikian tenaga-tenaga

pendidik di lingkungan SMP Negeri 9 Palopo telah memiliki standar yang digariskan baik dalam Undang-undang pendidikan maupun kebijakan-kebijakan kependidikan.

2) Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik keseluruhan di SMP Negeri 9 Palopo pada Tahun Ajaran 2016-2017 tercatat sebanyak 601 peserta didik. Untuk mengetahui keadaan peserta didik dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik menurut Agama di SMP Negeri 9 Palopo
Tahun Ajaran 2016-2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama			Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen	Katolik	
1	VII	110	82	153	39	0	192
2	VIII	120	100	188	29	3	220
3	IX	87	102	158	31	0	189
Jumlah		317	284	499	99	3	601

Sumber Data: Laporan Bulanan SMP Negeri 9 Palopo

Dari data tersebut, jelas bahwa jumlah peserta didik pada SMP Negeri 9 Palopo sebanyak 601 peserta didik, dengan perbandingan jumlah laki-laki lebih

banyak dari pada perempuan dan yang beragama Islam lebih banyak dari pada agama Kristen dan Katolik.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berikut hasil uji dari pengujian validitas Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Uji Validitas untuk Variabel Pendidikan Keluarga

Variabel	N Item	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	T _{tabel} Signifikansi 5%	Keterangan
Pendidikan Keluarga	Item_1	0,592	0,244	Valid
	Item_2	0,492	0,244	Valid
	Item_3	0,675	0,244	Valid
	Item_4	0,656	0,244	Valid
	Item_5	0,658	0,244	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel tersebut uji validitas dengan program *SPSS 21,00*. Dapat dilihat pada kolom *Corrected item- Total Correlation* dari total 10 item pada variabel Pendidikan Keluarga, dinyatakan valid karena setiap pernyataan lebih besar dari 0,244 atau $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 4.4

Uji Validitas untuk Varibel Perkembangan Karakter Peserta Didik

Variabel	No. Item	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	T_{tabel} Signifika nsi 5%	Keterangan
Perkembangan Karakter Peserta Didik	Item_1	0,471	0,244	Valid
	Item_2	0,454	0,244	Valid
	Item_3	0,541	0,244	Valid
	Item_4	0,698	0,244	Valid
	Item_5	0,593	0,244	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel tersebut uji validitas dengan program *SPSS 21,00*. Dapat dilihat pada kolom *Corrected item- Total Correlation* dari total 5 item pada variabel Pendidikan Keluarga.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran, dan konsistensi terhadap item yang telah diuji. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas untuk Variabel Pendidikan Keluarga (X)

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	65	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.516	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel tersebut pada kolom reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) dinyatakan reliabel atau konsisten karena $\alpha > r$ tabel yaitu $0,516 > 0,244$ untuk keseluruhan variabel Pendidikan Keluarga (X) dengan item pernyataan 5 poin. Adapun untuk variabel (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas untuk Variabel Perkembangan Karakter Peserta Didik

Case Processing Summary

	N	%
Valid	65	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.435	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari hasil SPSS 21,00 dinyatakan bahwa untuk variabel Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter (Y) dinyatakan *reliabel* dengan (*Cronbach's Alpha*) 0,435 karena $\alpha > r$ tabel yaitu 0,244 dan jumlah item pernyataan 5 poin.

b. Analisis Data Regresi Sederhana

1) Uji Linearitas Regresi

Tabel 4.7

Output Uji Analisis Linearitas Regresi Sederhana *SPSS 21,00*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.659	1	18.659	8.933	.004 ^b
	Residual	131.588	63	2.089		
	Total	150.246	64			

a. Dependent Variable: Perkembangan Karakter

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Keluarga

Pada tabel di atas diperoleh nilai $F = 8.933$ dengan tingkat signifikansi akan 0,004. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1). Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2). Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linear antara Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter. Karena nilai sig. 0,004

lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter.

2) Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil dari analisis (dapat di lihat pada lampiran) dengan menggunakan program *SPSS 21.00* maka diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 4.8

Output Uji Analisis Regresi Sederhana *SPSS 21,00*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.121	1.678		4.244	.000
	Pendidikan Keluarga	.391	.133	.352	2.989	.004

a. Dependent Variable: Perkembangan Karakter

Sumber: Data Primer yang diolah , 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 7,121+0,391X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan, dimana $a = 7,121$ merupakan nilai konstanta, jika nilai variabel X adalah nol, maka tingkat Perkembangan Karakter (Y) sebesar 7,121. Kemudian, $b = 0,391$ menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Karakter (X) berpengaruh positif. Dengan kata lain jika Pendidikan Keluarga ditingkatkan 1 satuan maka Perkembangan Karakter akan meningkat sebesar 0,391.

Tabel 4.9

Output Uji Analisis Regresi Sederhana SPSS 21,00

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.659	1	18.659	8.933	.004 ^b
	Residual	131.588	63	2.089		
	Total	150.246	64			

a. Dependent Variable: Perkembangan Karakter

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Keluarga

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Pada tabel ANOVA tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 8.933$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 63$ adalah 1,669 pada taraf 5% dan 2,388 pada taraf 1%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak pada output didapat F_{tabel} pada df 1 dan 63 adalah 1,669 pada taraf 5% dan 2,388 pada taraf 1%. Berdasarkan penjelasan di

atas maka $8,933 > 1,669$ pada taraf 5% dan $8,933 > 2,388$ pada taraf 1%, sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau *R Square* kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan *SPSS 21,00* didapatkan *R Square* sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh hasil KD sebagai berikut :

Tabel 4.10

Output Uji Koefisien Determinasi *SPSS 21,00*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.110	1.4452

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Keluarga

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari output tersebut diperoleh nilai koefisien Determinasi atau *R Square* (r^2) adalah 124. Jadi, besar pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan

Karakter adalah 0,124%. Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:²

0,00 – 0,199 =sangat sangat rendah

0,20– 0,399 =rendah

0,40 – 0,599 =sedang

0,60 – 0,799 =kuat

0,80 – 1,000 =sangat kuat

d. Uji Hipotesis

Setelah pemeriksaan terhadap asumsi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Kriteria penerimaan hipotesis H_a diterima jika :

$H_a = b > 0$, dimana nilai $b = 0,391$ berarti

$H_a = 0,391 > 0$ (ada pengaruh antara X terhadap Y)

Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Keluarga berpengaruh terhadap Perkembangan Karakter, yaitu 0,391.

3. Pendidikan yang diterapkan keluarga

Perkembangan karakter yang dilakukan keluarga peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Palopo cenderung sama, cara menanamkan sifat dan karakter di rumah yang dapat diterapkan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah cara yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk remaja secara moral, spiritual dan sosial. Karena

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik seperti yang diungkapkan Ibu Rahim,

Sifat peserta didik adalah suka meniru, oleh karena itu keluarga hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh di sini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik tetapi perilaku keluarga harus baik pula misalnya, mengajarkan etika dan sopan santun.³

b. Pendidikan dengan nasehat

Nasehat merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari keluarga kepada peserta didik agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan mempersiapkan dengan secara moral, psikis serta menjelaskan kepada remaja segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sumrah,

Dalam mendidik tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan teguran atau nasehat. Nasehat akan lebih menuju pada sasarannya. Peserta didik juga akan lebih memahami dan mengerti.⁴

c. Pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang baik untuk diterapkan keluarga untuk mendidik peserta didik. Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan terbiasa melakukan hal yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ciwang,

Keluarga selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Agar memiliki pedoman pedoman hidup yang benar. Menanamkan nilai-

³ Rahim, Orang Tua Peserta Didik “Wawancara” di Moroangin Kec. Tellu Wanua Kota Palopo,

⁴ Sumrah, Orang Tua Peserta Didik “Wawancara” di Moroangin Kec. Tellu Wanua Kota Palopo.

nilai sedini mungkin yang diterapkan oleh keluarga untuk dipraktikkan dalam segala aspek kehidupan seseorang anak baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang, sehingga dengan demikian jiwa anak akan terbiasa dengan sendirinya di atas landasan aqidah Islam. Misalnya Keluarga membiasakan sholat berjamaah, suka menolong orang lain, baca doa sebelum makan dan memberi salam sebelum keluar dan masuk rumah.⁵

Pendidikan yang diterapkan di keluarga sebagai salah satu usaha dalam perkembangan karakter peserta didik sangatlah penting. Perkembangan karakter peserta didik akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya sekedar berdasarka perilaku yang membudaya dalam masyarakat. Indikator keberhasilan perkembangan karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik, mencintai yang baik dan selanjutnya melakukan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut memperkuat pentingnya pendidikan keluarga diterapkan pada peserta didik dilakukan sejak dini, Karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari sekitarnya. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan peserta didik dengan dukungan lingkungan rumah, masyarakat dan keluarga.

Menurut Ibu Rika, Guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan karakter selain dari pendidikan yang diterapkan keluarga di rumah pada peserta didik dapat juga dilakukan di sekolah misalnya,

a. Sholat berjamaah

⁵ Ciwang, Orang Tua Peserta Didik “ Wawancara” di Moroangin Kec. Tellu Wanua Kota Palopo.

Dalam perkembangan karakter, sekaligus sebagai penanaman karakter Iman dan Taqwa di SMP Negeri 9 Palopo Sekolah mengadakan kegiatan sholat berjamaah setiap hari, sholat dhuhur.

Pembiasaan lain yang dianjurkan adalah ketika datang waktu shalat dhuhur, para peserta didik yang beragama Islam diminta untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di mushallah. Pembiasaan sholat berjamaah ini memberikan pelajaran agar para peserta didik terbiasa dengan menghargai waktu, serta peserta didik akan memahami karakter sebagai muslim dan melaksanakan kewajiban seorang muslim.

b. Kegiatan tadarrus Al-Qur'an

Perkembangan karakter, tidak hanya berada dalam kelas tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya berada di luar kelas, kegiatan semacam ini mendapat dukungan penuh dari dewan guru yang beragama Islam, melalui peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad saw, dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.⁶

Berdasarkan Uraian tersebut dapat dipahami bahwa, dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 9 Palopo, guru selalu berusaha mengarahkan peserta didik dengan hal-hal positif. Hal tersebut selain sebagai teladan bagi para peserta didik, karena lembaga sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik setelah keluarga, dan disebut juga sebagai lembaga sekunder yang memainkan peranan penting, bertujuan membentuk

⁶ Rika. S. H. I Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, 11 Februari 2017 di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

perkembangan dalam aspek fisik, akal dan karakter untuk mempersiapkan peserta didik hidup sukses dan bermasyarakat.

B. Pembahasan

1. Pendidikan yang diterapkan keluarga terhadap perkembangan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 9 Palopo.

Berdasarkan penjelasan dan wawancara pada orang tua peserta didik pelaksanaa dan pengalaman-pengamalan nilai-nilai Islam yang diterapkan di rumah. Keluarga merupakan masyarakat kecil tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu keluarga mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya.

Menurut Mazhahiri yang dikutip oleh Uyo Sadulloh bahwa pengaruh orang tua sangat besar terhadap masa depan anak dan nasib anak apakah akan mendapatkan kebahagiaan atau kesengsaraan. Pengaruh langsung dari orang tua pada masa depan anak dan berbagai jenjang kehidupannya, baik pada periode kanak-kanak, remaja dan dewasa. Karena itu Islam menganggap tugas pendidikan anak sebagai suatu kewajiban bagi orang tua yang harus didahulukannya.⁷

Pemberian pembiasaan, keteladanan dan nasehat menjadikan peserta didik memiliki idealisme, oleh karena itu keluarga berperan penting dalam proses perkembangan karakter peserta didik. Keluarga yang beragama Islam akan

⁷ Uyo Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Cet.II; Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011), h. 132

mengajarkan, menanamkan, serta mendidik peserta didik secara Islam misalnya, shalat berjamaah, jujur, sabar, suka menolong orang lain, akan menjadikan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* karena merupakan lingkup pertama yang dan utama yang menentukan keberhasilan pendidikan akhlak peserta didik dalam keluarga, akan memuluskan pendidikan karakter dalam lingkup selanjutnya, oleh karena itu pola pendidikan yang diterapkan oleh keluarga kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

2. Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 9 Palopo.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 5 jumlah item pernyataan untuk variabel Pendidikan keluarga yang dibagikan kepada 65 Peserta didik di SMP Negeri 9 Kota Palopo, diperoleh seluruh item pernyataan yang valid, selanjutnya untuk variabel Perkembangan Karakter, dari 5 item pernyataan diperoleh seluruh item pernyataan yang valid. Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Pendidikan Keluarga dinyatakan reliabel atau konsisten karena $\alpha > r$ tabel yaitu $0,516 > 0,244$ untuk keseluruhan variabel Pendidikan Keluarga (X) dengan item pernyataan 5 poin, dan untuk variabel Minat Perkembangan Karakter (Y) dinyatakan *reliabel* dengan (*Cronbach's Alpha*) 0,435 karena $\alpha > r$ tabel yaitu 0,244 dan jumlah item pernyataan 5 poin.

Pada hasil analisis persamaan regresi yaitu $Y = 39,341 + 0,244X$. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,464$ dan nilai F_{tabel} adalah 1,681 diambil keputusan bahwa H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Keluarga Terhadap

Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Palopo. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X). Persamaan regresi $=7,121+0,391X$, kemudian diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel terikatnya. Artinya apakah Pendidikan Keluarga berpengaruh terhadap Perkembangan Karakter di SMP tersebut. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 7,121 menyatakan bahwa jika nilai Pendidikan Keluarga adalah 0, maka nilai Perkembangan Karakter adalah 7,121.
- b) Koefisien regresi sebesar 0,391 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 poin maka nilai dari Perkembangan Karakter akan mengalami peningkatan sebesar 0,391 poin.

Pada persamaan terlihat bahwa koefisien b bernilai positif, ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Keluarga berbanding lurus dengan Perkembangan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan keluarga yang diterapkan pada peserta didik berupa:
 - a. Pendidikan dengan keteladanan
 - b. Pendidikan dengan pembiasaan
 - c. Pendidikan dengan Nasehat
2. pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII yang beragama Islam di SMP Negeri 9 Kota Palopo. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dimana variabel pendidikan keluarga (X) mempunyai nilai F_{hitung} 2,464 dan nilai F_{tabel} adalah 1,681 dengan dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII yang beragama Islam di SMP Negeri 9 Kota Palopo. Secara parsial diterima. Koefisien determinasi variabel Pendidikan Keluarga (X) terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII yang beragama Islam di SMP Negeri 9 Kota Palopo adalah 0,110%. Dari data ini berarti ada pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Kelas VIII yang beragama Islam di SMP Negeri 9 Kota Palopo.

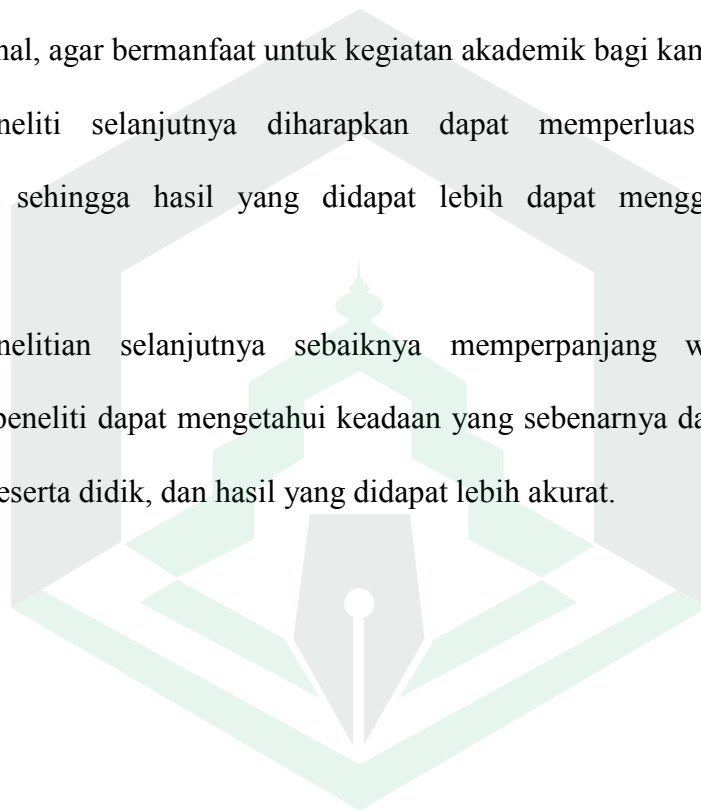
B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Model penelitian selanjutnya dapat dirancang lebih mendalam lagi, khususnya menggunakan literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal internasional, agar bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi kampus .

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga hasil yang didapat lebih dapat menggambarkan objek penelitian.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang waktu penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dari perkembangan karakter peserta didik, dan hasil yang didapat lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh* Cet. VI; Bandung: al-Bayan, 1998
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII ;Jakarta:Rineka Cipta ,2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Prektek edisi Revis II*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Azra Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Logos,2009
- Azis Erniah, Dengan judul skripsi *pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembinaan kepribadian anak* di Desa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara, 2008
- Darmaningtyias, *Pendidikan Pada Masa Krisis dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Daud Mohammad Ali,*Pendidikan Agama Islam* Edisi I Jakarta :Rajawali pers, 2008
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'anul Karim*, Semarang :Toha Putra,2005
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi III Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Hadis Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim *al-Bukhari al Ja'fi, Kitab Jenazah, Jus 2, Darul Fikri*, Bairut-Libanon, 1981 M
- Hadis Explorer*
- Hariato, Dengan judul skripsi *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik* di Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja 2013
- Hasan, Iqbal *Pokok-Pokok Materi Staristik 2 (Statistik Inferensif)*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*,Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009
- Lagulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*,Jakarta :pustaka Al Husna, 2009

- Natsir M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia, 1988
- Muhaimin *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* Edisi I Jakarta :Rajawali Pers, 2009
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* Cet.V; Jakarta :Bumi Aksara , 2009
- Nirwati, *Peranan pendidikan keluarga sebagai peletak dasar kepribadian anak di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, 2010
- Noer Aly Hery dan Munzeir S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Fisika Agung Insani, 2003
- Siregar Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
 _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
 _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surakhmad *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung : Tarsito, 1998
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2005
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Syaodih S Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Rosda karya, 2007.
- S. Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II ; Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Purwakania Hasan Aliah B , *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga pasca kematian* Edisi I Jakarta :PT Rajawali Grafindo Persada , 2008

Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

Yusuf A. Marni, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, Malang:Univ. Negeri Malang, 2005

Yusuf Syamsu L.N. dan Nani M. Sugandhi., *Perkembangan Peserta Didik Cet.IV*;Jakarta: Rajawali Pers, 2013



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh* Cet. VI; Bandung: al-Bayan, 1998
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII ; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Prektek edisi Revis II*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Azra Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Logos, 2009
- Azis Erniah, Dengan judul skripsi *pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembinaan kepribadian anak* di Desa Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara, 2008
- Darmaningtyias, *Pendidikan Pada Masa Krisis dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Daud Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam* Edisi I Jakarta :Rajawali pers, 2008
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi III Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Hadis Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim *al-Bukhari al Ja'fi, Kitab Jenazah, Jus 2, Darul Fikri*, Bairut-Libanon, 1981 M
- Hariato, Dengan judul skripsi *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik* di Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja 2013
- Hasan, Iqbal *Pokok-Pokok Materi Staristik 2 (Statistik Inferensif)*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta :pustaka Al Husna, 2009
- Lickona Thomas "The Return of Character Education" *Jurnal Educational Leadership* 51, no.3 (1993), 6-11, [http://www.ascd.org/publications/educational/leadership/nov93/vol51/num03/The-Return-Of-Character - Education. aspx](http://www.ascd.org/publications/educational/leadership/nov93/vol51/num03/The-Return-Of-Character-Education.aspx)

- Natsir M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia, 1988
- M. Mary Williams, "Models of Character Education Perspectives and Developmental Issues," *The Journal of Humanistic Conseling Education and Development* 39, no. 1 (2000), 32 -40, <http://connection.ebscohot.com>.
- Muhaimin *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* Edisi I Jakarta :Rajawali Pers, 2009
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* Cet.V; Jakarta :Bumi Aksara , 2009
- Nirwati, *Peranan pendidikan keluarga sebagai peletak dasar kepribadian anak di Desa Buntu Kemiri Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, 2010
- Noer Aly Hery dan Munzeir S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Fisika Agung Insani, 2003
- Siregar Syofian, *Statistik Deskriptip untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
 _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
 _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surakhmad *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung : Tarsito, 1998
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2005
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Syaodih S Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Rosda karya,2007.
- S. Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Cet. II ; Jakarta:Rineka Cipta,2003)
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1997

Purwakania Hasan Aliah B , *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga pasca kematian* Edisi I Jakarta :PT Rajawali Grafindo Persada , 2008

Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

Yusuf A. Marni, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, Malang:Univ. Negeri Malang, 2005

Yusuf Syamsu L.N. dan Nani M. Sugandhi., *Perkembangan Peserta Didik* Cet.IV;Jakarta: Rajawali Pers, 2013

